

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan sebagai karunia dan amanah dari sang pencipta alam semesta yang dianugerahkan kepada bangsa Indonesia yang memberikan manfaat sebagai sumber penyangga kehidupan bagi kemakmuran setiap rakyat yang wajib disyukuri, dirawat kelestariannya, dijaga keberadaannya sehingga dapat dipertahankan untuk generasi sekarang maupun yang akan datang. Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan (UU.No:41 Tahun 1999).

Hubungan antara hutan dengan pertanian menjadikan hutan dan pepohonan sebagai penopang pertanian melalui penyediaan jasa ekosistem yang mendukung produksi tanaman. Dengan layanan yang meliputi siklus hara, pembentukan tanah, pengaturan iklim dan air. Pertanian menjadi salah satu icon bertahan hidup pada lanskap pedesaan saat hutan dikonversi menjadi penggunaan non-hutan, seperti pertanian dan pembangunan jalan dan juga adanya Degradasi hutan maka yang terjadi adalah ekosistem hutan kehilangan kapasitasnya untuk menyediakan barang dan jasa yang sebenarnya penting bagi manusia dan alam. Meningkatnya permintaan akan hasil hutan, maka hutan harus memenuhi berbagai persyaratan dan seringkali bertentangan dengan berbagai pemangku kepentingan Sehingga hal ini mendorong untuk menggabungkan pohon dalam sistem pertanian pola atau sistem belakangan ini disebut dengan agroforestri. Agroforestri memainkan peran penting dalam meningkatkan mata pencaharian masyarakat dan melestarikan hutan alam. Pengelolaan penggunaan lahan agroforestri diperlukan untuk meningkatkan pengembangan sosial ekonomi petani. Tren ekonomi mendorong ke arah spesialisasi. Menariknya, pengelolaan agroforestri berdasarkan pengalaman turun-temurun masih sangat tradisional mulai dari persiapan lahan, persiapan bibit, penanaman,

pemeliharaan, pemanenan, dan pengolahan pasca panen hingga pemasaran Tamrin (2022).

Kecamatan Bacan Timur memiliki luas wilayah hutan 25.425,38 Ha (BPS Kab. Hal-Sel, 2019) Melihat kondisi sumberdaya hutan yang ada masyarakat petani Desa Sayoang yang pekerjaannya 80% adalah petani. Banyaknya peluang dalam usahatani. Penggunaan lahan hutan yang dialih fungsikan ke pertanian mengakibatkan penurunan keseimbangan pada ekosistem. Namun hal itu, tidak menjadi hal mendasar bagi masyarakat untuk bertani karena pada prinsipnya masyarakat hanya memikirkan bagaimana mendapatkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sudah sejak dulu masyarakat petani Desa Sayoang memanfaatkan hutan dalam bentuk perladangan terdiri dari penebangan pohon, pembakaran hingga budidaya tanaman. Budaya masyarakat petani lainnya yang sering kita jumpai hingga sekarang ini adalah pola hidup berburu (*hunting*) kemudian hasil buruan yang didapatkan dijual dengan harga yang relatif murah semuanya hanya untuk pemenuhan kebutuhan. Seiring berjalannya waktu perburuan yang dilakukan secara terus-menerus membawa pengaruh besar bagi beberapa hewan menyebabkan kepunahan dan penurunan populasi.

Begitu juga dengan budidaya tanaman, kebanyakan masyarakat petani desa sayoang setelah pembongkaran lahan, jenis tanaman yang dibudidayakan ialah tanaman yang berjenis umbi-umbian. Jenis tanaman hortikultura berupa buah dan sayur-sayuran cabai (*Capsicum* sp), tomat (*Solanum lycopersicum*), sayur bayam (*Amaranthus*), dan kangkung (*Ipomoea aquatica*) ditanam pada satu lahan. Penanaman juga tidak perlu memakai teknik atau skill apapun dan tidak mengeluarkan biaya atau modal besar. Keuntungannya'pun terbilang lumayan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Namun tindakan ini tidak berlangsung lama karena kondisi tanah yang dipakai secara terus menerus mengakibatkan kapasitas kesuburan tanah menurun. Maka petani'pun memikirkan cara lain yaitu setelah pemanenan lahan tersebut digunakan kembali lagi oleh petani untuk menanam tanaman semusim seperti cokelat (*Theobroma cacao* L), kelapa (*Cocos nucifera* L) dan pala (*Miristica*

fragrans Houtt). Sedangkan tumbuhan berkayu (pepohonan) dibiarkan tumbuh kembali hingga dewasa pada lahan mereka, jenis tumbuhan kayu ini dijadikan sebagai pohon pelindung. Karena pada salah satu jenis tanaman semusim seperti kakao (*Cocos nucifera* L) dapat tumbuh berkembang dengan baik dibawah naungan (Low dkk., 2022)

Pengelolaan lahan yang memadukan pertanian dengan tumbuhan berkayu dipercaya memiliki potensi dari aspek ekonomi, sosial dan ekologi. Potensi dari aspek ekonomi dijadikan sebagai sumber pendapatan keluarga produktif. Aktivitas petani sekarang ini di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur tetap terus mengembangkan beberapa jenis tanaman perkebunan seperti pala (*Miristica fragrans* Houtt) dan kelapa (*Cocos nucifera* L) karena jenis tanaman ini menjadi nilai ekonomi yang tinggi di kalangan para pengusaha hasil bumi petani percaya bahwa jenis tanaman ini cukup bernilai komersial. Petani juga memiliki peran penting dalam mengelola pasokan pangan, dan kita perlu mengapresiasi segala bentuk kerja keras yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui keuntungan produk agroforestri karena faktor ini cukup penting bagi petani.

Oleh karena itu penting dilakukan penelitian dengan menganalisa berapa besar pendapatan petani di Desa Sayoang dan berapa besar kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani dikarenakan komoditi tersebut dijadikan sebagai sumber pendapatan utama keluarga yang produktif. Berdasarkan uraian diatas judul yang diambil adalah “Kontribusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Berapa besar pendapatan petani dari agroforestri di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan?
- 2) Berapa besar kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk:

- 1) Menganalisis pendapatan petani dari agroforestri di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan
- 2) Menganalisis besarnya kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk memberikan informasi kepada masyarakat petani terkait kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi untuk mengetahui bagaimana kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan.